

DIK RUTIN



LAPORAN KEGIATAN

**PENELITIAN PENGUMPULAN SUMBER-SUMBER SEKUNDER
PERANG DIPONEGORO (1825-1830)
DI JAKARTA, YOGYAKARTA, SURAKARTA, DAN SEMARANG**

Oleh:
**Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
Mahendra Pudji Utama, S. S.**

Dibiayai dengan dana DIPA Universitas Diponegoro Nomor: 061.0/23-4.0/XIII/2005
Kode 5584-0036 MAK 521114, sesuai dengan Perjanjian Tugas Pelaksanaan
Penelitian Para Dosen Universitas Diponegoro, Nomor: 07A/J07.11/PG/2005,
tanggal 10 Mei 2005

**FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DIPONEGORO
OKTOBER 2005**

LPT-PUSTAK-UNDIP

Nr. Daft: *62/K/FS/0*

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DIK RUTIN**

1. a. Judul Penelitian : Penelitian Pengumpulan Sumber-sumber Sekunder Perang Diponegoro (1825-1830) di Jakarta, Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang
b. Bidang Ilmu : Sastra/Filsafat
c. Kategori : Pengembangan Ilmu Pengetahuan
2. Ketua Peneliti
a. Nama Lengkap dan Gelar : Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. Pangkat/Gol./NIP : Lektor/III-B/131954780
d. Jabatan Fungsional : Pengajar
e. Fakultas/Jurusan : Sastra/Sejarah
3. Jumlah Anggota Penelitian : 1 (satu) orang
Nama Anggota Peneliti : Mahendra Pudji Utama, S. S.
4. Lokasi Penelitian : Jakarta, Yogyakarta, Surakarta, dan Semarang
5. Kerjasama dengan institusi lain : Tidak ada
a. Nama : -
b. Alamat : -
6. Jangka Waktu Penelitian : 6 (enam) bulan
7. Biaya yang dibutuhkan : Rp 3.000.000,- (tiga juta rupiah)

Semarang, Oktober 2005



Ketua Peneliti,



Dra. Sri Indrahti, M. Hum.
NIP 131954780



RINGKASAN

A. Judul Penelitian

Judul : PENELITIAN PENGUMPULAN SUMBER-SUMBER SEKUNDER PERANG DIPONEGORO (1825-1830) DI JAKARTA, YOGYAKARTA, SURAKARTA, DAN SEMARANG

Peneliti : Sri Indrahti

Tahun : 2005; 71 halaman

B. Isi

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengumpulan sumber-sumber sekunder mengenai perang Diponegoro. Kegiatan ini dikenal sebagai heuristik yang merupakan salah satu tahap dalam metode penelitian sejarah. Sumber-sumber sekunder yang dikaji berjumlah 19 buah buku yang ditulis oleh sarjana asing (3 buah buku) dan Indonesia (16 buah buku). Sumber-sumber tersebut diperoleh di Perpustakaan Radyapustaka di Surakarta, Badan Perpustakaan Daerah di Yogyakarta dan Semarang, dan Perpustakaan Nasional di Jakarta.

Hasil kegiatan ini berupa resume yang memperlihatkan kecenderungan fokus penelitian tentang Perang Diponegoro yang menekankan pada figur Diponegoro, sebab-sebab peperangan, pemimpin pasukannya dan strategi perang yang diterapkan, strategi dan taktik penangkapan Diponegoro oleh Belanda, dan akibat peperangan. Hasil kegiatan ini dapat digunakan untuk membantu penelusuran sumber-sumber sekunder yang diperlukan oleh para peneliti yang berminat melakukan studi tentang Perang Diponegoro.

Kata kunci: Diponegoro, Perang Jawa.

C. Identitas Kelembagaan

Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Diponegoro, Nomor 07A/J07.11/ PG/2005, tanggal 10 Mei 2005.

SUMMARY

A. Title of Research

Title : RESEARCH FOR COLLECTING SECONDARY SOURCES OF
DIPONEGORO WAR (1825-1830) IN JAKARTA,
YOGYAKARTA, SURAKARTA, AND SEMARANG

Researcher : Sri Indrahti

Year : 2005; 71 pages

B. Content

This research aim to collect secondary sources secondary about Diponegoro War. This activity is known as heuristic representing one of the phases in history research methods. Secondary sources the studied to amount 19 books written by foreign master (3 books) and Indonesia (16 books). The sources obtained in Radyapustaka Library in Surakarta, The Local Library Agency in Yogyakarta and Semarang, and National Library in Jakarta.

Result of this activity in the form of resume to showing tendency of research focus about Diponegoro War emphasizing at figure of Diponegoro, war causes, leader of his team and applied war strategy, strategy and Diponegoro arrest tactic by Dutch, and war effect. Result of this activity can be used to assist the investigation of secondary sources needed by all enthusiastic researcher study about Diponegoro War.

Key words: Diponegoro, Java War.

C. Institutional Identity

Department of History, Faculty of Letter, Diponegoro University, No.: 07A/J07.11/
PG/2005, 10 Mei 2005.

KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan ke hadirat Tuhan, karena laporan penelitian ini dapat diselesaikan. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keinginan untuk turut mengambil bagian dalam rencana pendirian Museum Diponegoro yang merupakan rencana jangka panjang Universitas Diponegoro. Walaupun rencana pendirian museum tersebut merupakan usaha yang tidak mudah dan hingga kini belum dapat diwujudkan, namun beberapa langkah awal telah berhasil dilakukan dalam bentuk kegiatan diskusi, seminar, lokakarya, dan penelitian. Jurusan Sejarah yang secara khusus berkepentingan dan mempunyai komitmen terhadap keberadaan pusat dokumentasi dan informasi tersebut telah melakukan serangkaian penelitian tentang Perang Diponegoro. Hasil penelitian itu selain dimaksudkan sebagai kontribusi terhadap usaha pengembangan keilmuan juga dapat digunakan sebagai bagian dari bahan-bahan koleksi museum tersebut.

Tim Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian Universitas Diponegoro yang telah memberikan fasilitas dan dukungan pendanaan, sehingga memungkinkan penelitian ini dapat dilakukan secara relatif lancar. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Dekan Fakultas Sastra Universitas Diponegoro yang telah memberikan dukungan secara terus menerus kepada para dosen untuk giat melakukan penelitian. Di tengah kekurangan yang ada, semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi usaha pengembangan ilmu pengetahuan.

Semarang, Oktober 2005

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
KATAPENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	6
IV. METODE PENELITIAN	6
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	7
A. Perang Diponegoro	7
1. Ziarah dan Simbol Kekuasaan Jawa	9
2. Perang Diponegoro sebagai Pertunjukan “Tradisi Yogyakarta”	13
B. Perang Diponegoro dalam Sumber-sumber Sekunder	19
1. Klasifikasi Menurut Aspek Kemiliteran	20
2. Klasifikasi Menurut Aspek Sosial Budaya	38
3. Klasifikasi Menurut Aspek Biografis	52
VI. KESIMPULAN	60
DAFTAR PUSTAKA	70

1. PENDAHULUAN

Pada akhir September 2005, dalam rangka memperingati satu setengah abad wafatnya pahlawan nasional Diponegoro, Jurusan Sejarah UNDIP mengadakan diskusi dan sarasehan dengan tema reaktualisasi nilai-nilai kejuangan Diponegoro untuk menyelesaikan persoalan bangsa dan ancaman disintegrasi nasional. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai rangkaian peringatan Dies Natalis UNDIP yang ke-48 sebagai salah satu institusi yang menyandang nama besar Diponegoro, selain instansi lain seperti KODAM Diponegoro dan beberapa lembaga pendidikan di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Suatu yang menarik yang terungkap dalam kegiatan itu adalah kenyataan bahwa lembaga-lembaga yang menggunakan nama Diponegoro umumnya hanya mengacu pada peran Diponegoro sebagai pahlawan nasional dan belum diimbangi dengan kesadaran yang cukup tentang nilai-nilai kejuangan Diponegoro yang harus diwarisi dan dijadikan sebagai sumber inspirasi untuk menghadapi berbagai persoalan, tantangan, dan ancaman yang melanda bangsa Indonesia pada masa kini. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran terhadap nilai-nilai kejuangan Diponegoro sebagai pahlawan nasional adalah keterbatasan akses terhadap sumber-sumber yang menyajikan informasi tentang berbagai hal yang berhubungan dengan kehidupan Diponegoro yang kompleks, baik sebagai seorang bangsawan, pemimpin agama, pemimpin militer, ahli strategi perang, maupun sebagai tokoh panutan yang kharismatik dan mampu menarik dukungan dan memobilisasi hampir separuh para pangeran dari keraton Yogyakarta, para *sentana* dan *nayaka*, para bupati *mancanegara*, sebagian besar kyai di *tlatah kasultanan* dan *kasunanan*, dan rakyat Mataram yang merindukan datangnya Ratu Adil (Suroyo, 2005; Djamhari, 2005; Priyanto, 2005). Oleh karena itu, tidak sangat mengherankan jika institusi-institusi yang menggunakan nama Diponegoro secara umum cenderung mewujudkan identitasnya dalam bentuk fisik, misalnya patung, relief, dan gambar atau logo.

Sebagai institusi ilmiah, UNDIP memilih cara yang berbeda untuk mewujudkan identitasnya. UNDIP tidak sekedar menggunakan nama dan gambar Diponegoro sebagai nama dan logo universitas, tetapi lebih jauh dari itu, UNDIP

telah memikirkan untuk mendirikan Museum Diponegoro yang fungsinya ditekankan sebagai pusat dokumentasi dan informasi untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan kajian tentang Diponegoro. Rencana ini mengandung pemikiran yang strategis, sebab jika hal ini berhasil diwujudkan maka UNDIP akan menjadi perguruan tinggi rujukan bagi para peneliti yang hendak melakukan kajian tentang sejarah Diponegoro atau kajian lain yang berhubungan dengannya. Pada gilirannya keberadaan pusat dokumentasi dan informasi tersebut akan mendukung UNDIP sebagai sebuah *university of research* sebagaimana telah dicanangkan.

Walaupun rencana pendirian museum tersebut merupakan usaha yang tidak mudah dan hingga kini belum dapat diwujudkan, namun beberapa langkah awal telah berhasil dilakukan dalam bentuk kegiatan diskusi, seminar, lokakarya, dan penelitian. Jurusan Sejarah yang secara khusus berkepentingan dan mempunyai komitmen terhadap keberadaan pusat dokumentasi dan informasi tersebut telah melakukan serangkaian penelitian tentang Perang Diponegoro. Hasil penelitian itu selain dimaksudkan sebagai kontribusi terhadap usaha pengembangan keilmuan juga dapat digunakan sebagai bagian dari bahan-bahan koleksi museum tersebut.

Sampai saat ini, Jurusan Sejarah telah melakukan lima tahap penelitian tentang sejarah Perang Diponegoro. Penelitian tahap pertama dilakukan untuk mengungkapkan taktik *bentengstelsel* yang diterapkan Belanda dalam usaha mengurung dan menangkap Diponegoro. Walaupun beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan telah menyinggung taktik tersebut, gambaran yang relatif mendetail tentang taktik *bentengstelsel* justru bisa ditemukan dalam laporan penelitian tahap pertama itu. Penelitian ini juga berhasil merekonstruksi peta Perang Diponegoro yang dibuat dalam bentuk maket yang hingga saat ini merupakan satu-satunya di Indonesia. Penelitian tahap kedua difokuskan pada Perang Diponegoro di Front Mataram (Daerah Istimewa Yogyakarta) yang merupakan daerah sentral gerakan perlawanan Diponegoro. Penelitian tahap ketiga mengkaji peperangan yang terjadi di Front Timur mencakup daerah Pajang, Sukowati, dan Madiun; tahap keempat adalah penelitian Perang Diponegoro di Front Utara yang mencakup daerah Semarang, Pati, dan Bojonegoro; sedangkan

penelitian tahap kelima difokuskan untuk meneliti peperangan yang terjadi di Front Barat, yakni di daerah Kedu, Banyumas, dan Pekalongan.

Tema peperangan dijadikan fokus kelima penelitian tersebut di atas dengan pertimbangan bahwa Perang Diponegoro merupakan perang kolonial terbesar di Hindia Belanda apabila dibandingkan dengan perang-perang kolonial lainnya, baik dilihat dari jumlah korban maupun biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda. Selama lima tahun peperangan sekitar 200.000 penduduk Jawa tewas dan Belanda kehilangan tidak kurang dari 8.000 orang serdadu Eropa dan 7.000 orang serdadu pribumi (Carey, 2004: 1). Di samping itu, pemerintah Hindia Belanda juga harus mengeluarkan dana tidak kurang dari 20 juta gulden, suatu jumlah yang sangat besar untuk ukuran waktu itu, sehingga membuat negeri ini nyaris bangkrut (Sagimun, 1986: 290).

Penelitian tentang sumber-sumber tentang Perang Diponegoro ini dapat dikatakan masih berada pada jalur yang sama dengan kelima penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini kegiatan akan difokuskan pada usaha pengumpulan sumber-sumber sekunder yang membahas tentang Perang Diponegoro dan figur Diponegoro dari berbagai aspek. Hal ini dilakukan selain berkaitan dengan usaha untuk menyediakan bahan koleksi Museum Diponegoro sebagai pusat dokumentasi dan informasi, juga dapat digunakan sebagai panduan bagi para peneliti dalam penelusuran lebih lanjut terhadap sumber-sumber tentang sejarah Perang Diponegoro.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai perang kolonial terbesar, Perang Diponegoro atau Perang Jawa telah menarik perhatian banyak sejarawan. Sejumlah karya tentang peperangan ini menunjukkan bahwa penulisnya mempunyai perhatian yang berbeda-beda terhadap aspek tertentu dari peperangan ini. Sagimun (1986), misalnya, secara cukup rinci mengupas tentang Perang Diponegoro dari sudut politik militer dalam bukunya yang berjudul *Pahlawan Diponegoro Berjuang*. Dalam buku ini Sagimun menggunakan banyak sumber kolonial. Namun sayangnya ia tidak mencantumkan catatan kaki, sehingga menyulitkan peneliti lain yang berminat terhadap aspek